

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Konseptual

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agen dikatakan terjadi ketika sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang principal, dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal mencakup sebuah pendelegasian kewenangan pembuatan keputusan kepada agen (Belkaoui, 2001). Menurut Godfrey (2010), teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (principle/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent/manajemen*).

Manajer (*agent*) diberikan tugas untuk menjalankan perusahaan oleh pihak pemegang saham (*principal*) dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Oleh karena itu, manajer mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Akibat dari hal tersebut dapat menimbulkan adanya *information asymmetry* (Godfrey, 2010). *Information asymmetry* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain (Atmaja, 2008).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya *information asymmetry* yaitu dengan memberikan laporan tahunan (*annual report*) kepada pihak-pihak yang

membutuhkan agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Laporan tahunan sangat penting bagi pihak eksternal, karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di dalam internal perusahaan. Pemberian laporan tahunan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama ini. Adanya informasi tersebut diharapkan konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat berkurang.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, (Sari & Setyaningsih, 2022).

Kinerja perusahaan sebagai barometer keberhasilan perusahaan akan dilihat sebagai tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dapat dibantu dengan alat ukur tertentu, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas, (Mabruroh & Anwar, 2022).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu (Munawir, 1995). Likuiditas adalah

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- a. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Stabilitas usaha adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini akan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, Rasio ROA yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih

### 2.1.3 Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi (*related party transaction*) adalah transaksi yang dilakukan antara entitas pelapor dengan pihak yang memiliki hubungan khusus. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pihak berelasi adalah individu atau entitas yang memiliki hubungan tertentu dengan entitas pelapor, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memungkinkan terjadinya pengendalian, pengaruh signifikan, atau pengaturan bersama atas kebijakan keuangan dan operasional entitas, (Sitanggang & Firmansyah, 2021).

Adapun definisi serupa juga diberikan oleh *International Accounting Standard* (IAS) 24 yang menyebutkan bahwa transaksi pihak berelasi adalah transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antara pihak-pihak yang memiliki hubungan dekat, baik transaksi tersebut dikenai imbalan atau tidak. Hubungan ini mencakup entitas yang memiliki pengendalian langsung atau tidak langsung, manajemen kunci, atau anggota keluarga dekat dari individu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan dan operasional perusahaan, (Supatmi & Wukirasih, 2022).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi mengatur mengenai keberadaan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam pernyataan PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraf 09. Transaksi pihak berelasi memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari transaksi biasa, di antaranya, (Bedford et al., 2020)

**a. Hubungan Istimewa**

Transaksi pihak berelasi terjadi karena adanya hubungan istimewa yang didasarkan pada faktor kepemilikan, pengendalian, atau kedekatan pribadi antara kedua entitas yang terlibat. Hubungan ini menciptakan kondisi khusus yang membedakan transaksi tersebut dari transaksi pada umumnya, di mana pengaruh satu pihak terhadap pihak lainnya lebih signifikan. Hal ini sering dijumpai dalam kelompok perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan atau pengelolaan yang saling terkait.

**b. Ketergantungan Ekonomi**

Dalam transaksi pihak berelasi, sering kali terdapat ketergantungan ekonomi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Ketergantungan ini muncul karena salah satu pihak memiliki posisi dominan yang menyediakan sumber daya penting, seperti pendanaan, bahan baku, atau akses pasar. Kondisi ini dapat mempengaruhi keputusan transaksi sehingga tidak selalu mencerminkan kebebasan dalam menentukan syarat dan harga transaksi.

**c. Ketidakbebasan Pasar**

Karakteristik lain dari transaksi pihak berelasi adalah ketidakbebasan pasar, di mana transaksi tidak sepenuhnya tunduk pada mekanisme pasar bebas. Akibatnya, harga atau syarat transaksi dapat berbeda dari standar pasar yang wajar. Ketidakwaiban ini sering terjadi karena adanya pengaruh signifikan dari hubungan khusus antara pihak-pihak yang terlibat, yang memungkinkan penyimpangan dari praktik pasar normal.

**d. Potensi Konflik Kepentingan**

Transaksi pihak berelasi memiliki risiko potensi konflik kepentingan, terutama karena hubungan istimewa yang melibatkan pengaruh pribadi atau kepemilikan. Konflik kepentingan ini dapat terjadi jika keputusan transaksi tidak sepenuhnya mengutamakan kepentingan bisnis yang rasional, melainkan lebih dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini berpotensi merugikan pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam hubungan tersebut.

Transaksi pihak berelasi sering kali diatur oleh regulasi untuk menjaga transparansi dan menghindari penyalahgunaan. Di Indonesia, beberapa regulasi yang relevan adalah, (Suryani & Jumaida, 2021):

**a. PSAK 7 (Pengungkapan Pihak Berelasi)**

PSAK 7 mengatur kewajiban entitas untuk secara transparan mengungkapkan hubungan dengan pihak berelasi dalam laporan keuangan. Standar ini mencakup pengungkapan sifat hubungan tersebut, rincian transaksi yang terjadi, dan jumlah saldo yang timbul dari hubungan tersebut. Tujuannya adalah memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan agar mereka dapat menilai dampak hubungan pihak berelasi terhadap kondisi keuangan dan kinerja entitas. Dengan demikian, PSAK 7 berperan penting dalam memastikan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan.

**b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur transaksi material dan transaksi afiliasi melalui berbagai peraturan untuk menjaga transparansi dan melindungi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Peraturan ini mewajibkan perusahaan terbuka untuk melaporkan dan memperoleh persetujuan dalam transaksi yang melibatkan afiliasi atau memiliki nilai material tertentu. Tujuannya adalah mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak yang memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan serta memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan dilindungi secara adil.

**c. UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007**

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mengatur tanggung jawab direksi dan manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan itikad baik, termasuk menghindari transaksi pihak berelasi yang merugikan perusahaan. UU ini memberikan panduan terkait kewajiban hukum bagi pengurus perusahaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil, termasuk yang melibatkan pihak berelasi, dilakukan demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Regulasi ini memperkuat prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan menjadi instrumen hukum untuk mencegah praktik manipulasi yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar

penelitian ini yaitu :

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Judul Penelitian                                                                                 | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mohammad Arridho Nur Amin dan Tubagus Abdulloh Khilmi (2023)                                              | variabel dependen likuiditas ( <i>current ratio</i> ), <i>leverage</i> ( <i>debt to equity ratio</i> ) dan <i>growth</i> ( <i>asset growth ratio</i> ) sedangkan variabel indepen kinerja perusahaan ( <i>return on asset</i> ) | Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja, dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja.                                                                                                                                                                                                                |
|    | Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Growth</i> Terhadap Kinerja                                 |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2  | Moch Fauzi Aditya dan Efendi (2021)                                                                       | Variabel Dependen <i>Size</i> , <i>Sales</i> dan <i>Growth</i>                                                                                                                                                                  | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, untuk variabel <i>size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel <i>sales</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan untuk variabel <i>growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. |
|    | Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, <i>Size</i> , <i>Sales</i> , <i>Growth</i> Terhadap Kinerja Perusahaan |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| No | Nama dan Judul Penelitian                                                             | Variabel yang Diteliti                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Dirmansyah, Syalsabila dan Lestari (2022)                                             |                                                                                                                                                                                                                       | Hasilnya membuktikan bahwa <i>Acid ratio</i> memberi pengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, <i>Current Ratio</i> mempengaruhi ROA tidak signifikan serta memiliki signifikan negatif pada ROE. <i>Sales growth</i> memberi pengaruh signifikan positif terhadap ROA serta berpengaruh terhadap ROE tidak signifikan. <i>Firm size</i> memberi pengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE. |
|    | Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI | Variabel bebas yang dipilih oleh peneliti yakni <i>acid ratio</i> dan <i>current ratio</i> serta variabel kontrol yakni <i>sales growth</i> dan <i>firm size</i> dengan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 4  | Dewi, Siti, dan Anita (2022)                                                          | Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu <i>Leverage</i> , <i>Liquidity</i> , <i>Firm Size</i> and <i>Sales Growth</i>                                                                                       | Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

| No | Nama dan Judul Penelitian                                                                                                      | Variabel yang Diteliti                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, <i>firm size</i> dan <i>sales growth</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IQ45 |                                                                                                                              | berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang baik.<br>Sedangkan <i>firm size</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.                                                         |
| 5  | Vernetta dan Ekadjaja (2022)                                                                                                   |                                                                                                                              | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan <i>growth</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. |
|    | Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan                       | Variabel yang diteliti yaitu <i>leverage</i> , likuiditas, <i>growth</i> , dan ukuran perusahaan terhadap kinerja Perusahaan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

## 2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Hartono (2013) Kerangka konseptual adalah gambaran atau peta yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan teori yang relevan, dirancang untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana variabel tersebut saling berhubungan dan mendukung pelaksanaan penelitian. Sebagai pedoman, kerangka konseptual membantu peneliti merancang penelitian, mengidentifikasi variabel utama seperti variabel bebas, terikat, intervening atau moderating, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang didasarkan pada landasan teoritis yang kuat.

Maka dalam penelitian ini kerangka konseptualnya dapat disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## 2.3 Definisi Operasional

Menurut Imam Gozali (2013:7) variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda untuk objek/ orang yang sama dalam waktu yang berbeda, atau nilai dapat berbeda untuk objek/orang yang berbeda dalam waktu yang sama. Definisi operasional variabel merupakan pemberian batasan agar ciri-ciri spesifik variabel dapat lebih terperinci dengan jelas. Penelitian ini fokus pada empat variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Variabel independen yaitu

pihak berelasi yang diproksikan penjualan, piutang dan hutang.

### 2.3.1 Variabel Dependen

Menurut Elsiana Ruddian (2017) variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja perusahaan.

#### 1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on assets* (ROA), *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total investasinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin besar ROA sebuah perusahaan berarti semakin baik pula perusahaan tersebut mengelola asetnya. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Hal ini dikarenakan ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH} \div \text{TOTAL AKTIVA}$$

### 2.3.2 Variabel Independen

Menurut Nur dan Bambang (2014) variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Beberapa jenis transaksi yang sering terjadi antara pihak-pihak berelasi meliputi, (Rohi Mone et al.,2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penjualan dengan Pihak Berelasi**

Penjualan dengan pihak berelasi merujuk pada transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan entitas yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung, seperti anak perusahaan, induk perusahaan, atau entitas yang memiliki kepemilikan bersama. Transaksi ini berbeda dengan penjualan kepada pihak ketiga karena melibatkan hubungan yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan aliran keuangan di dalam grup perusahaan tersebut. Biasanya, pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi semacam ini memiliki pengaruh atau kontrol satu sama lain, yang bisa memengaruhi harga, kondisi pembayaran, atau syarat-syarat lainnya.

Pengungkapan transaksi penjualan dengan pihak berelasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Tanpa pengungkapan yang jelas, transaksi semacam ini bisa disalah artikan sebagai transaksi biasa yang tidak memiliki hubungan khusus, padahal dampaknya terhadap kinerja perusahaan bisa sangat besar.

Pengungkapan ini membantu dalam mengidentifikasi potensi konflik kepentingan, pengaruh dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat, dengan mempertimbangkan transaksi-transaksi yang dapat

mempengaruhi hasil operasionalnya.

Rumus untuk mengukur Penjualan dengan Pihak Berelasi Penjualan dengan pihak berelasi bisa dihitung dengan persentase dari total penjualan perusahaan. Berikut rumus untuk Mengukur Penjualan dengan Pihak Berelasi Penjualan yaitu:

$$n = \frac{\text{Total Penjualan ke Pihak berelasi}}{\text{Total Penjualan Perusahaan}}$$

## 2. Piutang dengan Pihak Berelasi

Piutang dengan pihak berelasi merujuk pada klaim yang dimiliki oleh perusahaan terhadap entitas lain yang memiliki hubungan khusus, seperti anak perusahaan, perusahaan induk atau perusahaan yang memiliki kepemilikan bersama. Hubungan ini dapat mencakup berbagai bentuk transaksi yang dilakukan antara entitas tersebut, seperti penjualan barang atau jasa, pemberian pinjaman, atau transaksi lainnya yang melibatkan aliran dana antara perusahaan dan pihak berelasi. Piutang ini tercatat sebagai aset dalam laporan keuangan perusahaan, karena mencerminkan kewajiban yang harus dibayar oleh pihak berelasi pada masa depan.

Transaksi yang melibatkan piutang dengan pihak berelasi biasanya lebih kompleks dibandingkan dengan transaksi dengan pihak eksternal, karena adanya hubungan yang dapat mempengaruhi syarat dan ketentuan yang disepakati, seperti harga, waktu pembayaran, atau bunga pinjaman. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang transparan terkait piutang dengan pihak berelasi dalam laporan keuangan mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada

potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas laporan keuangan, serta memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Rumus untuk Mengukur Piutang dengan Pihak Berelasi dihitung dengan rumus berikut:

$$n = \frac{\text{Total Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Usaha}}$$

### 3. Utang kepada pihak berelasi

Utang kepada pihak berelasi merujuk pada kewajiban perusahaan terhadap entitas yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan tersebut, seperti induk perusahaan, anak perusahaan, atau entitas yang memiliki hubungan kepemilikan atau kontrol yang signifikan. Kewajiban ini dapat melibatkan berbagai bentuk utang, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang, yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara pihak-pihak terkait. Utang kepada pihak berelasi sering kali memiliki persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan utang kepada pihak ketiga, mengingat hubungan yang lebih erat antara kedua belah pihak.

Meskipun demikian, utang kepada pihak berelasi tetap perlu dicatat dan dikelola dengan hati-hati, mengingat potensi dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan dan transparansi keuangan. Utang ini harus diungkapkan dengan jelas dalam laporan keuangan agar tidak menimbulkan keraguan tentang independensi dan objektivitas perusahaan, terutama jika ada potensi konflik kepentingan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat yang wajar

dan tidak merugikan pihak lainnya, sehingga tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Rumus untuk mengukur utang kepada Pihak Berelasi dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{\text{Total Hutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Hutang Usaha}}$$

## 2. 4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Penjualan kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraph 05 menyatakan bahwa hubungan dengan pihak-pihak berelasi merupakan suatu karakteristik normal dari perdagangan dan bisnis. Misalnya, entitas sering melaksanakan bagian kegiatannya melalui entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan.

Suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas. Misalnya, perusahaan menjual barang kepada perusahaan berelasi pada harga jual yang lebih rendah dari harga jual pasar, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pihak lain yang tidak berelasi. Hal tersebut akan mengurangi biaya transaksi bila dilihat dari sisi penjual sehingga perolehan laba menjadi meningkat. Apabila harga jual tersebut dapat menutupi beban pokok penjualan maka penghematan biaya transaksi itu dapat menurunkan beban-beban menjadi lebih rendah dari pada penurunan pendapatan

sehingga hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila tidak adanya suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi maka laba perusahaan akan menurun serta kinerja keuangan perusahaan juga menurun karena tidak adanya penghematan biaya-biaya transaksi melalui hubungan berelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa penjualan barang dari perusahaan berteknologi tinggi di China berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, dkk (2023) memberikan hasil bahwa transaksi penjualan kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula karena bila kinerja perusahaan itu baik maka penilaian terhadap perusahaan juga akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) memberikan hasil bahwa pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1: Penjualan kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Piutang kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Perusahaan disini memiliki kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi investee melalui pengendalian , pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan.

Perusahaan yang melakukan transaksi piutang secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga mencerminkan bahwa perusahaan dalam suatu kondisi yang baik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Perusahaan melakukan transaksi piutang dengan memberikan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi melalui suatu perjanjian tertentu. Perjanjian dengan pihak berelasi mungkin adanya suatu perlakuan khusus dimana tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dari Tingkat bunga pasar pada umumnya.

Melalui transaksi piutang tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat memberikan kemudahan pendanaan bagi pihak-pihak berelasi sehingga aliran dana yang dimiliki perusahaan dapat tersalurkan, perusahaan dapat semakin efisien dalam mengelola dana yang dimiliki . Selain itu dapat mengurangi beban pajak karena pendapatan yang lebih sedikit. Sebaliknya, bila memberikan pinjaman kepada pihak yang tidak berelasi bisa mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar, akan tetapi juga meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun piutang dari transaksi pihak-pihak berelasi perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad, dkk (2023) memberikan

hasil bahwa transaksi piutang kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh negative signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Vernetta dan Ekadjaja (2022) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: Piutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Hutang kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraf 14 menyatakan bahwa untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami adanya dampak dari pihak berelasi pada suatu entitas, maka sangat tepat untuk mengungkapkan pihak berelasi ketika pengendalian itu ada, terlepas apakah telah terjadi transaksi antara pihak-pihak berelasi.

Perusahaan melakukan transaksi hutang dengan melakukan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi melalui suatu perjanjian tertentu. Perjanjian dengan pihak berelasi mungkin adanya suatu perlakuan khusus dimana tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar pada umumnya atau adanya kelonggaran dalam pengembaliannya. Hal tersebut akan menguntungkan perusahaan karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan dan pendapatan menjadi lebih meningkat dalam kaitannya dengan bunga pinjaman yang lebih kecil serta adanya kelonggaran dalam pengembaliannya membuat perusahaan dapat mengatur keuangannya sehingga dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya.

Pendapatan yang meningkat akan membuat laba perusahaan ikut meningkat diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang juga meningkat. Sebaliknya, bila melakukan pinjaman kepada pihak yang tidak berelasi akan meningkatkan beban bunga pinjaman karena mengikuti Tingkat bunga pasar pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun hutang dari transaksi pihak-pihak istimewa perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Efendi (2021) memberikan hasil bahwa transaksi hutang dari pihak-pihak istimewa berpengaruh negative signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi,dkk (2022) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4: Hutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**